

**PERAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (PKBM)  
DALAM MEMFASILITASI MASYARAKAT BELAJAR**  
(Studi di PKBM Widya Usaha Kelurahan Trihanggo Kecamatan Gamping  
Kabupaten Sleman Yogyakarta)



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Sosial Satu (S.Sos)

Oleh :

Salsabila Khoirunnisa Afifah

16720007

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salsabila Khoirunnisa Afifah

NIM : 16720007

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Memfasilitasi Masyarakat Belajar (Studi di PKBM Widya Usaha Kelurahan Trihanggo Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta)” merupakan hasil karya pribadi dan bukan plagiasi dari orang lain. Selain itu sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan, namun tidak terlepas dari tata aturan kepenulisan yang telah dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, Agustus 2023

Yang menyatakan,



Salsabila Khoirunnisa Afifah

NIM : 16720007

## NOTA DINAS BIMBINGAN

Hal : Skripsi  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Salsabila Khoirunnisa Afifah  
NIM : 16720007  
Jurusan : Sosiologi  
Judul : Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Memfasilitasi Masyarakat Belajar (Studi di PKBM Widya Usaha Kelurahan Trihanggo Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharap saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, Agustus 2023  
Dosen Pembimbing,



**Dr. Muryanti, S.Sos., M.A**  
NIP. 19800829 200901 2 005



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-929/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (PKBM)  
DALAM MEMFASILITASI MASYARAKAT BELAJAR  
(Studi di PKBM Widya Usaha Kelurahan Trihanggo Kecamatan Gamping Kabupaten  
Sleman Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SALSABILA KHOIRUNNISA AFIFAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 16720007  
Telah diujikan pada : Selasa, 15 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Muryanti, S.Sos., M.A  
SIGNED

Valid ID: 64e3f80b137c



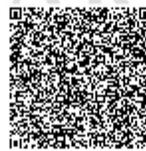
Penguji I  
Dr. Sulistyarningsih, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 64e256648351



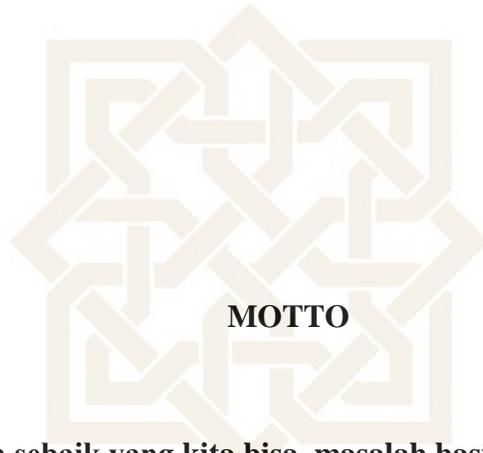
Penguji II  
Nisrina Muthahari, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64e02659ce657



Yogyakarta, 15 Agustus 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 64e473f17365a

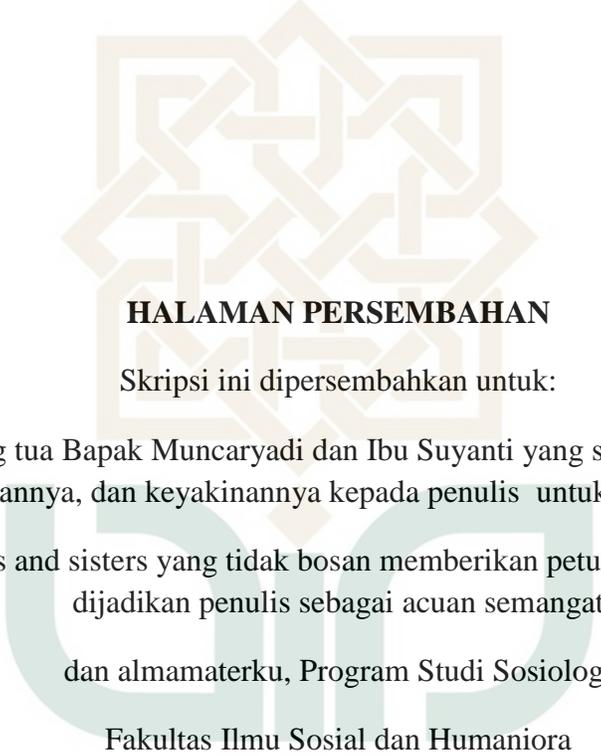


**MOTTO**

**“Berusahalah sebaik yang kita bisa, masalah hasil biar ALLAH yang menentukan”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



**HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Kedua orang tua Bapak Muncaryadi dan Ibu Suyanti yang selalu memberikan doanya, dorongannya, dan keyakinannya kepada penulis untuk menyelesaikan studi

Ma brothers and sisters yang tidak bosan memberikan petuahnya yang dapat dijadikan penulis sebagai acuan semangat

dan almamaterku, Program Studi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah swt, Tuhan pencipta semesta alam. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah, manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi dengan judul “Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Memfasilitasi Masyarakat Belajar (Studi di PKBM Widya Usaha Kelurahan Trihanggo Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta)” ini merupakan upaya peneliti untuk mengetahui dan memahami tentang peran PKBM dalam pemberdayaan masyarakat.

Penelitian skripsi ini mengalami beberapa kendala, jika skripsi ini akhirnya selesai maka hal itu bukan karena usaha peneliti sendiri, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran dan semua nikmat-Nya sampai saat ini,
2. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Mochamad Sodik, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
4. Dr. Muryanti. S.Sos., M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik, Ketua Prodi Sosiologi, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih banyak atas semua bimbingan, arahan, koreksi, kritik, saran dan semangatnya hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Tim penguji yaitu, Dr. Sulistyaningsih, S.Sos, M.Si sebagai Dosen Penguji I dan Nisrina Muthahari., M.A selaku Dosen Penguji II
6. Segenap Dosen Prodi Sosiologi, Staff, dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, atas ilmu yang telah diberikan.

Semoga segala kebaikan yang telah diajarkan mendapat limpahan rahmat dari Allah SWT,

7. Kedua orangtua, Ibu Suyanti dan Bapak Muncaryadi terima kasih untuk setiap usaha dan air mata doa, serta dukungan yang tidak pernah terhenti selama ini
8. Ma brothers and sisters (Hafid Raihan Abiyu, Ferri Is handoko, Lia Triastuti, Dewi Cahyati, Andri Wahyuningsih, Ismi Nur Ihsanti, Eko Nur Pujiyanto, Sasono, dan Rianto). Terimakasih atas doa dan nasihatnya.
9. Sahabat seperjuangan Niqen Salindri dan Anis Maulida yang selalu setia mendengar keluh kesah penulis dan telah memberikan dukungan dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Temanku, yang selalu memberikan tawa dan kebahagiaan selama beberapa tahun terakhir. Terimakasih karena selalu rela menjadi sandaran penulis saat berkeluh kesah.
11. Sahabat Sosiologi angkatan 2016 yang tidak dapat disebutkan satu persatu  
Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Karena dalam penulisan karya tulis ini tidak lepas dari kesalahan dalam penulisan maupun sistematika. Terimakasih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

PKBM Widya Usaha merupakan pendidikan non formal yang membantu masyarakat putus sekolah di Desa Trihanggo. Usaha ini dimaksudkan agar masyarakat dapat memulai pendidikannya kembali dengan belajar hingga dapat menyelesaikannya di bawah naungan PKBM Widya Usaha. Hal ini dikarenakan di Desa Trihanggo masih banyak jumlah penduduk yang belum bersekolah dan banyak yang belum menamatkan pendidikan jenjang SD, SMP, maupun SLTA. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran PKBM Widya Usaha sebagai lembaga pendidikan non formal dalam memfasilitasi masyarakat belajar di Desa Trihanggo. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Pendidikan Progresif dari John Dewey. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi di PKBM Widya Usaha, wawancara yang dilakukan dengan 5 narasumber, dan dokumentasi baik berupa gambar, catatan maupun rekaman sesuai dengan keadaan di lapangan. Teknik analisis dilakukan dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, juga penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian PKBM Widya Usaha dianggap dapat memberdayakan masyarakat karena memberikan pelayanan pengalaman belajar mengajar untuk Kejar Paket A, B, dan C hingga adanya PAUD Hanggo Siwi. Beberapa masalah yang dihadapi PKBM Widya Usaha berkisar dari motivasi warga untuk belajar yang relatif rendah setelah kurangnya kegiatan, sarana, dan praktik pendidik yang mendukung. Memenuhi ambisi siswa, manajer, dan pendidik melalui dialog yang mencakup evaluasi implementasi kegiatan berfungsi sebagai dasar untuk upaya pengembangan PKBM Widya Usaha.

Kata Kunci : *Peran PKBM, Masyarakat Putus Sekolah, Pemberdayaan Masyarakat*

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS BIMBINGAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Landasan Teori.....	18
G. Metodologi Penelitian .....	25
<b>BAB II. SETTING LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum Desa Trihanggo .....	34
1. Kondisi Geografis .....	34
2. Kondisi Demografis .....	35
3. Kondisi Ekonomi .....	41
4. Kondisi Sosial .....	44
B. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	49
C. Profil Informan.....	53
<b>BAB III. PERAN PKBM DALAM MASYARAKAT .....</b>	<b>56</b>
A. Program Kerja PKBM dalam Memfasilitasi Masyarakat Belajar.....	56
B. Dampak Program PKBM terhadap Pengembangan Masyarakat .....	64

<b>BAB IV. ANALISIS TEORI PENDIDIKAN PROGRESIF .....</b>	<b>69</b>
A. Analisis Peran PKBM dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat.....	69
B. Strategi Persuasif PKBM dengan Partisipasi Masyarakat .....	71
C. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKBM .....	74
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. KESIMPULAN.....	76
B. REKOMENDASI.....	77
Daftar Pustaka .....	79
Lampiran .....	84

## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Islam berpandangan dengan tegas tentang pengertian dan gambaran yang mewajibkan umatnya berinisiatif melakukan program pendidikan di kalangan masyarakat. Hal tersebut dapat ditemukan dalam dalil yang jelas, yaitu di dalam Qs. Al-Alaq: 3-5:

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Terjemahnya: "Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (Qs 96:3-5). Ayat di atas menyampaikan bahwa dengan tidak adanya pendidikan, masyarakat tidak akan menyadari apa yang diperlukan dan dibutuhkan untuk keberlangsungan hidup mereka di bumi dan di akhirat. Jika pengetahuan manusia diperoleh melalui proses pendidikan, ia akan menjadi semakin komprehensif (memiliki wawasan yang luas)<sup>1</sup>.

Banyak anak di Indonesia saat ini yang berada pada tahap usia sekolah tidak menyelesaikan pendidikan mereka di lembaga pendidikan formal.

---

<sup>1</sup> Ilma, N. *Efektivitas PKBM dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Program Pengentasan Buta Aksara oleh PKBM di Desa Gandasari Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo*. Manajemen Pendidikan Islam Volume 4. 2016

Menurut informasi yang diberikan, ada sekitar 5,1 juta siswa Indonesia antara usia 7 dan 21 tahun yang tidak berada di pendidikan sekolah formal. Jumlah ini diharapkan dapat menyelesaikan pendidikan yang sebanding dengan pendidikan formal. Menurut data pokok pendidikan (Dapodik), 594.443 siswa terdaftar di PKBM pada bulan Juli tahun ini. Dari 594.443 siswa yang terdaftar mereka tersebar di 352 SKB dan 11.222 lainnya berada di lembaga Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM). Menurut data dalam angka tersebut, 50% dari siswa kesetaraan adalah anak dalam usia sekolah<sup>2</sup>.

Studi pendahuluan yang dilakukan dengan melihat data statistik Kabupaten Sleman. Dimana data tersebut menunjukkan bahwa usia produktif penduduk menurut usia sekolah sebanyak 12.741 dengan usia 7-12 sebanyak 8503 penduduk dan usia 13-15 sebanyak 4238<sup>3</sup>. Menurut data statistik Pemerintah Kabupaten Sleman, Desa Trihanggo memiliki 12 padukuhan yang terdiri dari 35 RW dan 101 RT<sup>4</sup>. Klasifikasi menunjukkan bahwa penduduk yang berada pada kelompok sangat miskin, miskin, dan hampir miskin mencapai 13,09% dari total penduduk di Desa Trihanggo. Kondisi sosial menunjukkan masih banyak jumlah penduduk yang belum bersekolah dan

---

<sup>2</sup> Wawancara Kasubdit Pendidikan Kesetaraan dan Berkelanjutan Ditjen PAUD dan Dikmas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Samto dalam (<https://surabaya.tribunnews.com/2018/07/18/pkbm-mulai-dipilih-masyarakat-usia-sekolah-salah-satunya-karena-faktor-ini>.)

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistika Kabupaten Sleman, "*Kabupaten Sleman Dalam Angka (Penyediaan Data Untuk Perencanaan Pembangunan)*," ed. Badan Pusat Statistik(Sleman: BPS Kabupaten Sleman, 2020).

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, "*Kecamatan Gamping Dalam Angka*," ed. BPS Kabupaten Sleman(Sleman: BPS Kabupaten Sleman, 2019).

banyak yang belum menamatkan pendidikan jenjang SD, SMP, maupun SLTA. Dalam data yang ditemukan penduduk yang masih belum/tidak bekerja berjumlah 4024 dengan penduduk laki-laki berjumlah 2055 orang dan penduduk perempuan berjumlah 1969 orang. Persentase penduduk yang masih belum/tidak bekerja sekitar 21,96% dari total jumlah penduduk yang ada di Desa Trihanggo. Dalam populasi penduduk masyarakat Kelurahan Trihanggo, usia produktif dan tingkat pengangguran cukup tinggi. Ketersediaan lapangan pekerjaan yang terbatas menjadi isu nasional dimana hal tersebut mempengaruhi seluruh negara. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberi orang alat yang mereka butuhkan untuk berhasil melalui program pelatihan keterampilan, penyediaan sumber daya yang cukup, dan langkah-langkah lain yang akan menghasilkan masyarakat yang lebih cerdas, intelektual, independen, dan mampu menghasilkan pekerjaan. Namun, banyak dari mereka benar-benar ingin memperluas negara mereka sendiri dengan menanam tanah dan bisnis alih-alih bergantung pada pekerjaan kantor. Penduduk Kelurahan Trihanggo mayoritas ada pada usia produktif, yaitu usia 25-49 tahun yang merupakan usia siap untuk bekerja. Agar mereka bisa bekerja dan bertahan hidup, mereka kemudian membutuhkan lingkungan tempat kerja yang cocok untuk mereka. Masyarakat yang ada di sekitar Desa Trihanggo masih hidup dalam kondisi pra sejahtera, bahkan beberapa dalam

kondisi kemiskinan, seperti yang terlihat dari beberapa data demografi penduduk Desa Trihanggo<sup>5</sup>.

Salah satu program pemerintah dalam upaya memberdayakan masyarakat adalah melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah suatu wadah dimana orang dapat mempelajari berbagai keterampilan yang melibatkan penggunaan prasarana dan semua kemampuan yang ada dan dapat digunakan di lingkungan tempat mereka tinggal, memberi mereka informasi dan kemampuan yang mereka butuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Pusat pembelajaran komunitas ini adalah satu dari sekian banyak pilihan yang dipilih dan digunakan sebagai bagian dari proses pemberdayaan masyarakat. Ini konsisten dengan gagasan bahwa dengan membangun pusat pembelajaran komunitas, akan ada banyak kemungkinan bagi sumber daya dalam masyarakat ataupun potensi yang belum sepenuhnya matang dan belum ditunjukkan secara maksimal. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ditujukan untuk dapat meningkatkan kemampuan yang ada di masyarakat agar nantinya dapat membantu kehidupan kedepannya.

Sebagai salah satu rekan pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengembangan masyarakat di pendidikan non formal, PKBM diharapkan dapat membantu memupuk dan meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya pendidikan, yang tujuan akhirnya

---

<sup>5</sup> trihaggosid.slemankab.go.id

akan meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam hal ini kreasi dan inovasi masyarakat dalam pencarian berbagai informasi baru untuk meningkatkan taraf hidup kehidupan masyarakat. Dengan berfokus pada keterlibatan masyarakat, PKBM dibangun sebagai pusat belajar berdasarkan kebutuhan masyarakat<sup>6</sup>.

Dalam upaya mengubah pola pikir masyarakat dan meningkatkan kehidupan mereka melalui pendidikan, ide dari pendidikan dan pembelajaran berbasis komunitas adalah ide pendidikan non-formal yang bertujuan untuk memberikan akses kesempatan belajar bagi mereka yang tidak menikmati pendidikan mereka di lembaga pendidikan resmi. Melalui proses pendidikan non-formal, masyarakat dapat memperkuat diri untuk mengembangkan kesadaran diri yang ingin berjuang untuk mengubah kehidupan dirinya maupun masyarakat sekitar menjadi lebih baik<sup>7</sup>.

Memang benar bahwa usaha yang dilaksanakan untuk membantu pemberdayaan masyarakat dalam semua bentuknya melewati proses pendidikan tidak resmi. Selain memerangi kemiskinan dan ketidakadilan, kegiatan membangun komunitas juga memotivasi individu untuk lebih aktif dan penuh inisiatif, itulah sebabnya mereka secara langsung terkait dengan

---

<sup>6</sup> Bachrun Rifa'i Aceng Ibrahim, Ratna Dewi. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pkbm Untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Miskin*. Pengembangan Masyarakat Islam Volume 3. 2018.

<sup>7</sup> Safri Miradj, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Proses Pendidikan Non Formal Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Halmahera Barat*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat. 2014

memberdayakan orang. Dengan menyadari potensi keterampilan yang dimiliki, komunitas diberi kuasa dalam upaya untuk memberikan otoritas yang lebih besar. Dengan fokus pada pentingnya memahami kebutuhan masyarakat dan bagaimana memecahkan masalah oleh masyarakat, mempertimbangkan potensi yang ada di lingkungannya, kegiatan pendidikan yang berfokus secara sosial memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi manusia. Pendidikan yang berpusat pada masyarakat adalah pendidikan yang direncanakan oleh masyarakat, terletak di jantung masyarakat, bergantung pada kekuatan masyarakat, menanggapi tuntutan masyarakat, dan di mana masyarakat itu sendiri mengelola proses pendidikan. Jadi, ada kebutuhan saat ini untuk orientasi. Namun, itu tidak mengecualikan potensi komunitas pelatihan untuk mengejar pendidikan tinggi. Sebagai contoh, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) mengatur beberapa program seperti Kejar paket A, paket B, dan paket C dengan tujuan menjembatani persyaratan mereka yang selama ini belum sanggup bersekolah di jalur pendidikan formal. Seiring dengan mengejar kegiatan paket, ada juga program pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada mengajar keterampilan masyarakat agar berguna dan relevan dengan tuntutan saat ini. Kursus-kursus ini termasuk yang untuk ibu maupun anak muda yang mengajarkan keterampilan dalam bidang menjahit, percetakan, perbengkelan dan memasak. Semua program tersebut bertujuan untuk memperluas

keterampilan dan menjadikan masyarakat semakin produktif dan mandiri yang nantinya dapat memperbaiki kualitas hidup masyarakat.

Setiap PKBM bertahan dan berevolusi dengan cara yang berbeda. Beberapa dari mereka telah berhasil dengan cepat memperluas program layanan pendidikan mereka, membentuk kemitraan dengan pemilik bisnis lokal, dan bahkan melakukannya dengan negara asing. Namun, semakin banyak pula PKBM yang berjuang untuk bertahan dari kesulitan sehingga mereka dapat terus melakukan program penting seperti Paket A, Paket B, dan Paket C. Ketika dilihat dari fakta bahwa setiap PKBM memiliki perbedaan, itu masuk akal. Perbedaan-perbedaan yang diperkirakan yang dapat mempengaruhi keadaan ini termasuk dalam bagaimana terbentuknya PKBM, pengurus lembaga, mutu SDM yang mengelola PKBM, ketersediaan keuangan, dan akuisisi alat dan persediaan.

Selain itu harus diketahui pula karena terdapat PKBM yang diciptakan, diperluas, dan dikembangkan oleh masyarakat. Program PKBM yang dibuat dikelola oleh masyarakat dan diperuntukkan bagi masyarakat. PKBM seperti ini berpotensi dapat menyatu di masyarakat dengan lebih baik. Contoh PKBM yang dibuat seperti gambaran di atas adalah PKBM Widya Usaha yang bertempat di Desa Trihanggo Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. PKBM ini berdiri dari tahun 2002 hingga tahun 2022 ini masih selalu mencoba bertahan menyelenggarakan pendidikan nonformal walaupun peresmian lembaga ini diresmikan pada tahun 2017. Hal ini dibuktikan

dengan perkembangan berbagai macam program yang semakin berkembang dari tahun-tahun sebelumnya. Dimana dulu program yang dibuat hanya beberapa karena fokus pada program kesetaraan Paket A dan Paket B hingga sekarang sudah berkembang memiliki program kesetaraan Paket C dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Di balik keberadaan PKBM Widya Usaha ini, tentu ada beberapa faktor yang mempengaruhi mengapa PKBM Widya Usaha tetap bertahan. Atas dasar data-data di atas peneliti berkeinginan untuk melaksanakan studi penelitian tentang faktor yang mempengaruhi keberlangsungan program PKBM dalam upaya memfasilitasi masyarakat belajar.

Berdasarkan permasalahan yang ada di latar belakang sangat penting maka diadakannya penelitian dengan judul Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Memfasilitasi Masyarakat Belajar (Studi di PKBM Widya Usaha Kelurahan Trihanggo Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman).

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan di atas, terdapat banyak detail menarik yang dapat dieksplorasi untuk menyoroti situasi dan mengungkapkan kebenaran yang sesuai dengan keadaan tersebut. Maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian, bagaimana peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Widya Usaha dalam Memfasilitasi Masyarakat Belajar?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Widya Usaha dalam Memfasilitasi Masyarakat Belajar di Desa Trihanggo Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bagi ilmu Sosiologi Pendidikan. Sosiologi pendidikan adalah suatu kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat, yang di dalamnya terjadi interaksi sosial dengan pendidikan. Dalam hubungan ini dapat dilihat bagaimana masyarakat mempengaruhi pendidikan juga sebaliknya, bagaimana pendidikan mempengaruhi masyarakat<sup>8</sup>. Dari gambaran ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian ilmiah maupun bahan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema serupa mengenai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.

2. Secara praktis

- a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan bahan pertimbangan tentang pengembangan Pusat Kegiatan

---

<sup>8</sup> Damsar. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta:Kencana, 2011. 9-11

Belajar Masyarakat (PKBM) dalam upaya pengembangan masyarakat

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat memberikan bahan masukan bagi lembaga pendidikan non formal lainnya tentang pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam upaya memfasilitasi masyarakat belajar

c. Bagi Pemerintah Desa dan para pegiat masyarakat

Sebagai bahan masukan untuk pengelolaan serta pembuatan kebijakan pengembangan pelayanan PKBM di Desa agar pengembangannya bisa lebih baik.

## E. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan salah satu hal yang penting diteliti kembali dalam melaksanakan prosedur penelitian. Untuk menghindari pengulangan studi pada masalah dan isu-isu yang telah dieksplorasi, pemeriksaan perpustakaan dilakukan. Dengan demikian, penulis memilih beberapa judul studi yang berkaitan dengan isu diatas.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh DR. H.A. Rusdiana, MM dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Belajar Usaha di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*<sup>9</sup>. Penelitian ini menggunakan Teori

---

<sup>9</sup> Rusdiana, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Belajar Usaha Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*. 2013

Pemberdayaan Masyarakat. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus. Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri dengan berbagai media, sumber data dari data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PKBM "Tresna Bhakti" adalah salah satu organisasi lokal yang diyakini mampu memberdayakan lingkungan dengan menawarkan layanan terkait kerja dan pengalaman wiraswasta. Beberapa masalah yang dihadapi PKBM "Tresna Bhakti" adalah antusiasme warga negara yang masih relatif rendah untuk belajar sesuai dengan kegiatan KBU, kurangnya infrastruktur pendukung, dan kurangnya pengembangan pemasaran di ekonomi lokal. Kemampuan yang tidak aspiratif, kurangnya kolaborasi dengan lembaga-lembaga regional dan swasta, kualitas infrastruktur yang tidak profesional, dan kurangnya dukungan pemerintah adalah semua faktor yang berkontribusi pada kurangnya pengembangan KBU.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Marlinda Sari dengan judul *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tamanan Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul*<sup>10</sup>. Penelitian ini menggunakan Teori Pembelajaran. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, data-data yang

---

<sup>10</sup> Marlinda Sari, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Tamanan Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

dikumpulkan merupakan hasil dari observasi, wawancara dengan narasumber, dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar yang mencakup tahap perencanaan pembelajaran, tahap implementasi pendidikan kesetaraan, serta tingkat evaluasi pendidikan, telah berhasil dilaksanakan di PKBM Tamanan berdasarkan standar kurikulum dari tahun 2006. Implementasi pembelajaran pendidikan kesetaraan juga terhalang oleh beberapa variabel dan didukung oleh yang lain. Sementara kurangnya antusiasme siswa untuk melanjutkan pendidikan mereka di PKBM adalah aspek penghambat, aspek pendukungnya adalah ketersediaan fasilitas prasarana yang sesuai untuk proses belajar.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Hardjono, Tri Joko Raharjo, dan Tri Suminar dengan judul *Model Pemberdayaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan Berbasis Life Skills dan Kewirausahaan*<sup>11</sup>. Penelitian ini menggunakan Teori Human Capital yang meyakini bahwa pendidikan sebagai investasi dalam meningkatkan produktivitas masyarakat dan mempengaruhi distribusi pendapatan di suatu perekonomian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan dari program ini belum terpenuhi oleh pendidikan kesetaraan yang diawasi

---

<sup>11</sup> Tri Joko Raharjo Hardjono, Tri Suminar, "*Model Pemberdayaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dalam Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan Berbasis Life Skills Dan Kewirausahaan*," Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang (2018).

oleh PKBM yang berpusat pada keterampilan hidup dan kewirausahaan. Ini tidak kekal terhadap tantangan atau bahaya dari penyebab eksternal atau faktor internal seperti kelemahan manajemen pengelolaan PKBM. Kemampuan untuk mengelola pendidikan dengan pendekatan sistemik menawarkan kesempatan untuk menciptakan model pemberdayaan PKBM.

*Keempat*, Penelitian yang dilakukan oleh Tri Joko Raharjo, Tri Suminar, dan Mu'arifuddin dengan judul *Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam Menanggulangi Kemiskinan Melalui Pendidikan Non Formal di Jawa Tengah*<sup>12</sup>. Penelitian ini menggunakan Teori Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PAUD, Keaksaraan, Kesetaraan, kursus dan pelatihan dan program lainnya adalah contoh dari jenis inisiatif anti kemiskinan yang dibuat oleh PKBM di Jawa Tengah. Program, kursus, dan pelatihan yang terkait dengan kesetaraan, serta KBU, memegang posisi istimewa. Program untuk kursus dan pelatihan adalah yang paling maju. Mengenai fungsi PKBM sebagai pusat informasi untuk pengetahuan, pendidikan masyarakat, pengembangan keterampilan, dan kemandirian masyarakat yang sedang berkembang.

---

<sup>12</sup> Tri Suminar Tri Joko Raharjo, Mu'arifuddin, "*Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan Melalui Pendidikan Non Formal Di Jawa Tengah*," *Journal of Nonformal Education* Vol. 2 No.1(2016).

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arief Rizka dan Rila Hardiansyah dengan judul *Strategi Pengembangan Inovasi Program Pendidikan Non Formal Sebagai Best Practices Bagi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*<sup>13</sup>. Penelitian ini menggunakan Teori Inovasi. Metode yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. PKBM-PKBM di Kota Mataram yang dipilih secara khusus sebagai unit analisis digunakan dalam penelitian ini. Pengelola PKBM, administrator, tutor, dan pemilik PNF memberikan informasi untuk penelitian ini. Kriteria wawancara, pengamatan, dan dokumentasi semuanya digunakan dalam pendekatan pengumpulan data. Sebuah model analisis interaktif digunakan dalam studi data penelitian. Menggunakan triangulasi sumber dan diskusi dengan teman sebagai prosedur validasi data. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa program PNF, yang diciptakan oleh PKBM-PKBM di Kota Mataram, telah mengalami sedikit inovasi. Inovasi ini telah didasarkan pada kebutuhan masyarakat yang sebenarnya dan memiliki penekanan yang kuat pada pengiriman layanan, membangun kapasitas, dan kesejahteraan individu. Proyek partisipatif, teknik persuasi, dan teknik mapping sosial adalah beberapa strategi yang digunakan dalam pengembangan inovasi program PNF di PKBM di Kota Mataram, dan aplikasi mereka sejauh ini telah terbukti paling efektif dalam menciptakan program-program PNF inovatif di masing-masing PKBM ini.

---

<sup>13</sup> Rila Hardiansyah Muhammad Arief Rizka, "Strategi Pengembangan Inovasi Program Pendidikan Non Formal Sebagai Best Practices Bagi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat," Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Vol. 3 No. 2(2016).

*Keenam*, penelitian yang dilakukan oleh Cenny Ningsih Haruna dengan judul *Efektivitas Program Pendidikan Kesetaraan Paket B dan Paket C oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cendikia di Kabupaten Pangandaran*<sup>14</sup>. Penelitian ini menggunakan Teori Efektivitas. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan. Metode pengumpulan data observasional, berbasis wawancara dan berbasis dokumentasi. Sepuluh informan membentuk kelompok strategi untuk memproses data yang melibatkan pengurangan data, menampilkan data, membuat kesimpulan, atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pusat Kegiatan Komunitas Belajar (PKBM) Cendikia di distrik Cijulang Pangandaran telah berhasil menerapkan paket pendidikan ekuitas B dan C. Penghalang-halangan termasuk, misalnya, ketidakmampuan untuk melakukan blusukan di daerah Cijulang karena kerusakan jalan yang terus-menerus parah dan fakta bahwa fasilitas dan sumber daya belajar yang tersedia dalam PKBM masih terlihat tidak mencukupi karena masih pemula dan tidak berpengalaman. PKBM Cendikia melakukan upaya untuk melakukan blusukan atau perjalanan ke daerah yang terkena bencana untuk memberitahu orang-orang tentang program pendidikan paket kesetaraan B dan C dan untuk meningkatkan materi yang akan didistribusikan dan mencari referensi materi pembelajaran yang lebih baik lagi.

---

<sup>14</sup> Cenny Ningsih Haruna, "*Efektivitas Program Pendidikan Kesetaraan Paket B Dan Paket C Oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Cendikia Di Kabupaten Pangandaran*," *Jurnal Moderat* Volume 4 Nomor 3(2018).

*Ketujuh*, penelitian yang dilakukan oleh Siti Ariyanti dengan judul *Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam Membina Masyarakat Putus Sekolah (Studi Kasus PKBM Bustanul Muslimin Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang)*<sup>15</sup>. Penelitian ini menggunakan Teori Pembangunan. Desain studi lapangan deskriptif digunakan, dan triangulasi sumber digunakan untuk memastikan akurasi data yang dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, dan rekaman. Hasil wawancara dengan manajer, koordinator program, dan siswa serta kepala PKBM, Bustanul Muslimin, menjadi sumber data utama untuk penelitian ini. Sumber data sekunder termasuk gambar dan foto peristiwa terkait PKBM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program adalah bagian dari manajemen PKBM Bustanul Muslim. Untuk membantu masyarakat putus sekolah, PKBM Bustanul Muslim telah mengatur program kesetaraan (paket A, B, dan C), Life Skill, KBU, menetapkan berbagai program pembelajaran, mempersiapkan fasilitas yang memadai, dan melatih tenaga pendidik yang terampil. Kurangnya kesadaran di antara warga untuk belajar karena sering tidak berangkat, dana sumber daya untuk keterampilan yang kadang-kadang kurang, dan mendistribusikan hasil dari upaya-upaya yang sulit adalah faktor penghambat PKBM Muslim Bustanul dalam mengelola lembaga atau penghalang dalam implementasi

---

<sup>15</sup> Siti Ariyanti, "Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dalam Membina Masyarakat Putus Sekolah (Studi Kasus Pkbm Bustanul Muslimin Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang) " (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017).

program-program PKBM Muslim Bustanul. Ketersediaan ruang belajar dan semangat warga untuk belajar dan kesadaran tutor untuk mengajar adalah faktor pendorong.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, peneliti dapat melihat persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dan yang akan dilaksanakan sehingga penulis dapat menghindari plagiasi, turut memberikan data terbaru bagi penelitian selanjutnya dengan tema yang sama. Tinjauan pustaka ini dapat membantu penulis mengetahui posisi penelitian ini terhadap penelitian sejenis lainnya.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan yang akan dilaksanakan adalah pada teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu berupa teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, selain itu terdapat adanya persamaan topik mengenai upaya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam pemberdayaan masyarakat di berbagai bidang. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah terdapat dalam fokus penelitian dan teori yang digunakan sebagai analisis data, dimana penelitian yang akan penulis lakukan terkait dengan peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam memfasilitasi masyarakat belajar di Kelurahan Trihanggo Kecamatan Gamping Sleman Yogyakarta dan menggunakan Teori Pendidikan Progresif dari John Dewey. Sifat penelitian ini melengkapi penelitian-penelitian terdahulu.

## F. KERANGKA TEORI

Pendidikan progresif pertama kali diusulkan oleh John Dewey. Dewey mengembangkan gagasan itu berdasarkan beberapa prinsip filosofis. Teori evolusi Charles Darwin (1809–1882), yang menyatakan bahwa kehidupan di dunia kita adalah proses, dimulai dari tingkat terendah dan berkembang dan naik, memiliki dampak yang signifikan pada pemikiran John Dewey, yang merupakan teori evolusi pertama. Hidup lebih dinamis daripada statis. Semuanya masih dalam tahap perencanaan. Perspektif Dewey mencerminkan teori evolusi dan keyakinan bahwa pendidikan dapat membantu orang meningkatkan status moral dan lingkungan mereka<sup>16</sup>.

Selain menjadi seorang pendidik, John Dewey juga dikenal sebagai seorang filsuf. Arus filsafatnya dikategorikan sebagai kategori pemikiran pragmatisme. Menurut John Dewey, manusia adalah orang yang bebas, independen, kreatif, dan dinamis. Dia juga memiliki kapasitas untuk kolaborasi dan dia yang menciptakan masyarakat. Menurut pragmatisme, orang mampu menangani masalah yang menindas mereka atau menimbulkan ancaman bagi mereka dan lingkungannya karena mereka memiliki kemampuan yang wajar.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Tita Rostitawati, "Konsep Pendidikan John Dewey," Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 02 Nomor 2(2014).

<sup>17</sup> Aholiab Watloly, *Tanggung Jawab Pengetahuan : Mempertimbangkan Epistimologi Secara Kultural*(Yogyakarta: Kanisius, 2001).

Dewey sendiri bagaimanapun lebih memilih kata-kata eksperimen dan instrumentalisme lebih sering. Sekolah pemikiran pragmatis sering disebut sebagai sekolah pemikiran berbasis konsekuensi, yang mendasarkan keputusan pada hasil atau konsekuensinya. Kecerdasan, atau peran yang dimainkan pikiran dalam belajar, adalah esensi kebebasan menurut Dewey. Kebebasan pengamatan dan pembenaran ini dipraktikkan sesuai dengan makna naluri. Tidak hanya anak-anak di sekolah, namun sekolah dan masyarakat semua dimasukkan dalam gagasan bahwa pendidikan adalah konsepsi yang bersifat sosial.

Peran utama pendidikan adalah sebagai fasilitator dengan menyediakan berbagai kesempatan untuk ekspresi, dialog, diskusi, pemikiran, keinginan, dan penetapan tujuan di antara siswa. Siswa juga harus memiliki pilihan untuk memutuskan realitas yang telah mereka pelajari melalui pengalaman dan eksperimen. Tanpa siswa terlebih dahulu melakukan percobaan atau melakukan pengamatan, instruktur tidak dapat memaksakan satu fakta pada kelas siswa. Sehingga konsensus siswa sebenarnya berfungsi sebagai dasar untuk realitas yang diproduksi. Memanfaatkan anak-anak dalam pendidikan mereka yang sedang berlangsung. Kemampuan untuk mengembangkan kecerdasan emosional, bakat, dan kreativitas adalah persyaratan bagi siswa yang secara aktif melibatkan siswa dalam proses

pendidikan. untuk siswa untuk secara mandiri menemukan solusi untuk masalah yang dia miliki<sup>18</sup>.

Dewey berpendapat bahwa pendidikan adalah upaya untuk memungkinkan individu untuk berpikir kritis tentang isu-isu sosial dan memberi mereka alat yang mereka butuhkan untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam hidup mereka. Pendidikan tidak boleh digunakan jika tidak ada dampak yang baik pada lingkungan atau masyarakat karena pendidikan harus membawa perubahan dan pertumbuhan. Dewey menggambarkan filsafat sebagai teori umum pendidikan dan pendidikan sebagai laboratorium di mana perbedaan filosofis menjadi konkret dan diuji. Menurut teori instrumentalisme Dewey, yang menganggap bahwa ide-ide dasar pengalaman, pertumbuhan, eksperimen, dan transaksi saling terkait, pembenaran filsafat sebagai teori pendidikan yang luas ini setara. Tanpa filsafat, pendidikan akan hilang untuk pengaruh. Pendidikan dan filsafat saling terkait. Pengalaman berfungsi sebagai dasar untuk keduanya, dan pendidikan digambarkan sebagai rekonstruksi dan reorganisasi pengalaman yang memperdalam makna dan meningkatkan kemampuan seseorang untuk membentuk pengalaman masa depan<sup>19</sup>.

Peran kunci dalam proses belajar dan pengalaman anak disebutkan oleh Dewey. Hal ini penting untuk menekankan filosofi pendidikan yang luas

---

<sup>18</sup> Zulkarnain el Lomboky, "*Konsep Pendidikan John Dewey Sebuah Tinjauan Kritis*," Majalah Gontor Media Perekat Umat. 2011.

<sup>19</sup> John Dewey. *Democracy and Education*. (Heineman. London. 1961)

yang Dewey selalu terhubung dengan dan yang telah membuat kontribusi yang signifikan untuk konsep pendidikan. Garforth mengklaim bahwa pemikiran Dewey dipengaruhi oleh tiga faktor. Dewey pertama kali datang dengan konsep baru untuk sosialisme pendidikan. Di sini, dibuktikan bahwa pendidikan melayani tujuan sosial, seperti yang dinyatakan oleh Plato di Republik dan oleh sejumlah penulis lain yang telah disebutkan sebagai filsafat umum pendidikan. Tetapi Dewey melampaui itu; dia berpikir bahwa pendidikan memiliki potensi untuk menjadi alat untuk kedua regenerasi dan konservasi masyarakat. Dewey menerima pujian tinggi untuk ini karena pada akhirnya terbukti menjadi konsep yang dikenal sebagai demokrasi. Selain itu, ada hubungan yang jelas antara pendidikan dan masyarakat, yang harus diwakili dalam bagaimana pendidikan dilakukan dan bagaimana siswa berperilaku sehari-hari di sekolah. Hubungan ini mewakili nilai-nilai dan ideologi yang membimbing masyarakat. Meskipun akhirnya diterima secara bertahap, pandangan ini diabaikan untuk waktu yang sangat lama. Akhirnya, proses belajar lebih dipahami sebagai aktivitas sosial, yang mengubah lingkungan persaingan dan keterbukaan dalam proses belajar menjadi lingkungan kolaborasi dan reciprocity. Dengan tiga fokus ini pada pendidikan, ia telah memberikan kehidupan baru kepada gagasan pendidikan sebagai proses sosial yang secara langsung terkait dengan masyarakat pada umumnya di luar sekolah. Ini juga membantu memperkuat kehidupan masyarakat di dalam sekolah. Oleh karena itu, Dewey memberikan bentuk dan substansi

baru terhadap konsep keberpusatan pada anak (child-centredness). Bahkan Aristoteles telah lama menolak gagasan bahwa pendidikan harus berpusat pada kebutuhan masing-masing siswa. Namun, mereka telah terjebak dalam formalitas asumsi psikologis tradisional dan konsepsi tradisional selama generasi. Rousseau, Pestalozzi, dan Froebel semua memberikan kontribusi yang signifikan untuk membebaskan anak-anak dari rantai pandangan yang salah tentang otoritas, dan Dewey telah memiliki dampak yang sama pada masyarakat modern. Dalam contoh ini, Dewey membangun pada dasar konseptual yang ditempatkan oleh nenek moyangnya untuk menetapkan centralisasi dalam gagasan anak. Demikian pula, dalam sebuah studi anak-anak, argumen didukung oleh ilmu pengetahuan dan bukan oleh sentimen. Ketiga, metode pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah yang berasal dari gagasan dasar Dewey tentang Pengalaman sekarang dimasukkan ke dalam instruksi kelas. Dewey menciptakan ini sebagai alat pengajaran yang lebih efektif dengan menawarkan kerangka kerja teoritis dan eksperimental, bahkan jika itu tidak dimaksudkan untuk menjadi pemicu. Oleh karena itu, Dewey adalah orang yang memiliki orang yang tertarik untuk memasukkannya ke dalam kegiatan belajar reguler di sekolah, seperti mempromosikan kebiasaan menggunakan kecerdasan untuk penemuan (discovery)<sup>20</sup>.

---

<sup>20</sup> Rostitawati, T. (2014). "Konsep Pendidikan John Dewey." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 02 Nomor 2.

Menurut John Dewey, tujuan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah untuk mempromosikan dan meningkatkan pandangan demokratis tentang kehidupan. Pada pengalaman anak harus bergantung untuk mencapai ini. Penting untuk mengakui bahwa tidak semua pertemuan positif. Oleh karena itu, sekolah harus menawarkan pengalaman yang baik untuk masa depan siswa dan bahwa ia atau dia juga dapat memiliki sendiri sebagai "materi belajar." untuk siswa untuk memeriksa, mengatur, dan mengatur pengalaman. Siswa berada di pusat pengembangan pemahaman pembelajaran. Di sini, akal dan kecerdasan dianggap lebih rendah dari makhluk lain dan sebagai milik bayi. Proses pendidikan juga melengkapi siswa untuk meningkatkan keduanya. Psikologi dan sosiologi adalah komponen penting dari pendidikan, menurut progressivisme. Dari sudut pandang sosiologis, pendidik harus mampu mengenali energi atau kemampuan yang ada di dalam siswa yang akan dikembangkan. Di Amerika, psikologi memiliki dampak yang sama dengan bagaimana perilaku dan pragmatisme bekerja secara psikologis<sup>21</sup>.

Pendidikan di Indonesia hari ini perlu memperhatikan teori pendidikan progresif Dewey karena kesulitan terbesar yang dihadapi orang Indonesia saat ini adalah bagaimana melatih generasi berikutnya untuk dapat beradaptasi dengan tantangan yang akan mereka hadapi sekarang dan di masa depan. Tujuan pendidikan adalah untuk memungkinkan individu untuk berfungsi

---

<sup>21</sup> Y. B. Suparlan, *Aliran-aliran Baru Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1984), h.. 82-84

lebih efektif dalam masyarakat dengan memberi mereka kebebasan dan kemampuan untuk terlibat sepenuhnya dalam kegiatan yang melayani kepentingan bersama mereka. Demokrasi adalah sistem demokrasi yang dibangun di atas kebebasan, saling menghormati kepentingan bersama, dan dasar ini berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial. Sistem masyarakat ini mampu menampung orang dengan efisiensi yang disebutkan di atas. Menurut pandangan Dewey tentang gagasan demokrasi dalam pendidikan, siswa harus memiliki hak untuk mengekspresikan gagasan mereka selama proses pengajaran dan belajar. Alih-alih secara pasif mengambil apa yang diajarkan guru, siswa harus berpartisipasi. Demikian pula, pendidik perlu mempromosikan budaya keingintahuan abadi di antara siswa mereka. Karena ada banyak jenis masyarakat yang berbeda dan bahwa masyarakat adalah sebuah proses, kriteria untuk kritik dan pertumbuhan pendidikan harus mencakup prinsip-prinsip fundamental dan unik. Masyarakat seperti itu perlu dididik dengan cara yang mempromosikan minat khusus individu dalam interaksi sosial dan memiliki mentalitas yang menjamin perubahan sosial. Oleh karena itu, teori Dewey ini bisa diterapkan dalam pendidikan di Indonesia<sup>22</sup>.

Dari uraian di atas peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana Pendidikan Progresif dapat membantu membentuk masyarakat yang belum

---

<sup>22</sup> Rostitawati, T. (2014). "Konsep Pendidikan John Dewey." Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

menyelesaikan pendidikan formalnya di sekolah untuk melanjutkan pendidikannya pada pendidikan non formal, yaitu PKBM maupun masyarakat yang memiliki keinginan untuk mengembangkan potensi keterampilannya pada pendidikan non formal di PKBM. Bagaimana pendidikan dapat memberikan pengaruh perubahan dan pertumbuhan pada setiap peserta didik di PKBM.

## **G. METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam membina masyarakat putus sekolah di Kelurahan Trihanggo Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta. Metode penelitian fenomenologis digunakan dalam penelitian ini, yang memungkinkan peneliti untuk terlibat, mengamati, dan mencoba untuk memahami item penelitian. Untuk memahami situasi dan keadaan lapangan lebih baik, penelitian fenomenologis dilakukan. Jadi penelitian ini dapat menjawab pertanyaan atas jawaban-jawaban terkait tanggapan masyarakat mengenai upaya yang dilakukan PKBM dalam memfasilitasi masyarakat belajar di Kelurahan Trihanggo Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Trihanggo Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena PKBM Widya Usaha yang berdiri sejak tahun 2002 di lingkungan Kelurahan Trihanggo merupakan suatu wadah yang bisa dibidang memiliki manfaat bagi masyarakat, khususnya masyarakat putus sekolah di Kelurahan Trihanggo.

## 3. Subjek dan objek penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu pengurus, pengelola PKBM, dan warga masyarakat yang mengikuti kegiatan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Widya Usaha. Sedangkan objek penelitian ini adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Widya Usaha di Kelurahan Trihanggo Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta.

## 4. Jenis dan Sumber Data

### 1. Data Primer

Menggunakan subjek sebagai informan atau sumber informasi yang dicari, sumber data primer adalah sumber data yang diterima langsung dari subjek penelitian.<sup>23</sup> Perolehan data yang akan peneliti dapatkan yaitu melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan.

---

<sup>23</sup>Lexy J. dan Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2005). Hlm 93.

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang obliquely menawarkan data kepada pengumpul data, sebagai melalui orang lain atau melalui kertas<sup>24</sup>. Data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui penelitian kepustakaan terhadap buku-buku, artikel-artikel dan karya ilmiah yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa :

### a. Observasi

Selain belajar tentang fenomena dan mendapatkan pemahaman tentang apa yang terjadi di lapangan, pengamatan peneliti dimaksudkan untuk menemukan data lapangan yang sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat. Peneliti secara fisik mengunjungi lokasi penelitian untuk melihat lingkungan Kelurahan Trihanggo Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta secara lanskap umum dan fenomena. Hasil dari pengumpulan data ini berupa catatan lapangan.

---

<sup>24</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 225

Tabel I  
Jadwal Pelaksanaan Observasi

No.	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Observasi Pertama	19 September 2021	Melihat kondisi Desa Trihanggo dan PKBM Widya Usaha yang berlokasi di Dusun Jambon
2	Observasi Kedua	8 Oktober 2021	Silaturahmi dengan Pengurus PKBM Widya Usaha dan izin penelitian.
3	Observasi Ketiga	21 November 2021	Silaturahmi dengan Pengurus PKBM dan melihat kegiatan berlangsung
4	Observasi Keempat	16 Januari 2022	Berkunjung ke PKBM Widya Usaha
5	Observasi Kelima	27 Maret 2022	Bertemu dengan Pengurus PKBM Widya Usaha

b. Wawancara

Wawancara adalah sesi pertanyaan dan jawaban yang dilakukan oleh sekelompok kecil orang dengan tujuan mengumpulkan data. Para peneliti melakukan wawancara untuk mengumpulkan data yang tidak dapat dikumpulkan melalui pengamatan atau observasi. Menemukan sumber yang dianggap mengandung informasi tentang penelitian dilakukan untuk melakukan wawancara. Untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini, wawancara dilakukan dengan sejumlah sumber lokal yang memegang berbagai posisi.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai beberapa kriteria informan yang terkait dengan fokus penelitian yaitu, Bapak Ngadino selaku Ketua PKBM Widya Usaha, 2 orang pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Widya Usaha, dan 3 orang masyarakat yang mengikuti kegiatan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Widya Usaha. Hasil dari pengumpulan data ini berupa transkrip wawancara.

---

<sup>25</sup> Asfi Manzilati. *Metodologi penelitian kualitatif : paradigma, metode, dan aplikasi*(Malang: UB Press, 2017).Hlm 70.

Tabel II  
Jadwal Pelaksanaan Wawancara

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Wawancara Pertama	8 Oktober 2021	Mewawancarai Pengurus PKBM Widya Usaha
2	Wawancara Kedua	21 November 2021	Mewawancarai pengurus PKBM Widya Usaha
3	Wawancara Ketiga	21 November 2021	Mewawancarai peserta didik yang mengikuti kegiatan PKBM Widya Usaha
4	Wawancara Keempat	16 Januari 2022	Mewawancarai pengurus PKBM Widya Usaha dan masyarakat
5	Wawancara Kelima	27 Maret 2022	Mewawancarai pengurus (guru) yang membantu kegiatan belajar mengajar di PKBM Widya Usaha

### c. Dokumentasi

Dalam sebuah penelitian, dokumentasi digunakan sebagai tambahan dan sumber bukti untuk membantu melukis gambaran tentang apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dokumen penelitian terdiri dari catatan harian yang disimpan selama penelitian dilakukan, rekaman yang dibuat selama wawancara, dan foto kegiatan penelitian. Untuk membuat lebih mudah bagi pembaca untuk memahami skenario yang sebenarnya terjadi di Kelurahan Trihanggo Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta, dokumentasi ini dibuat menggunakan ponsel sebagai perangkat rekaman dan kamera.

### 6. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data secara sistematis untuk membantu peneliti membuat kesimpulan dikenal sebagai teknik analisis data. Bogdan mendefinisikan analisis data sebagai tindakan secara metodis menemukan dan mengatur informasi yang dikumpulkan dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dan sumber daya lainnya sehingga jelas dan orang lain dapat mendapat manfaat dari temuan tersebut<sup>26</sup>. Tujuan utama dari analisis data ini ialah untuk mencari makna di balik data, melalui pengakuan subyek pelaku<sup>27</sup>.

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2011).

<sup>27</sup> Moh.Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*(Malang: UIN Maliki Press).

Analisis menurut Miles & Huberman terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses penyaringan, pemusatan atensi pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan perubahan data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lokasi penelitian<sup>28</sup>. Ada banyak data yang dihasilkan selama penelitian ini dari kedua pengamatan dan wawancara, oleh karena itu peneliti sekarang mempersempit data untuk memutuskan pada penekanan utama dari penelitian yang akan dilakukan. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) “Widya Usaha” di Kelurahan Trihanggo Kecamatan Gamping Sleman Yogyakarta memilih dan memfokuskan upaya berdasarkan pengurangan data yang pertama kali diluncurkan.

#### 2. Penyajian data

Presentasi data adalah kumpulan informasi yang terorganisir yang memungkinkan inferensi dan tindakan.<sup>29</sup> Pada dasarnya, presentasi data melibatkan mengatur fakta yang diketahui di lapangan dan

---

<sup>28</sup> M Djunaidi Ghoni dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

<sup>29</sup> Ibid.

sesuai dengan masalah penelitian.<sup>30</sup> Menurut Miles dan Huberman, teks naratif adalah cara yang paling banyak digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan melibatkan mencari pola dan penjelasan, mencatat urutan dan pola, kemungkinan konfigurasi, penyebab dan efek, dan proposisi.<sup>31</sup> Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) 'Widya Usaha' di Kelurahan Trihanggo Kecamatan Gamping Sleman Yogyakarta berfungsi sebagai satu-satunya sumber data dari mana para peneliti memperoleh semua kesimpulan mereka.



---

<sup>30</sup>Asfi Manzilati. *Metodologi penelitian kualitatif : paradigma, metode, dan aplikasi* (Malang: UB Press, 2017). Hlm 86.

<sup>31</sup>Djunaidi Ghony dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Hlm 309.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa PKBM Widya Usaha merupakan pendidikan non formal yang membantu masyarakat putus sekolah di Desa Trihanggo. Usaha ini dimaksudkan agar masyarakat dapat memulai pendidikannya kembali dengan belajar hingga dapat menyelesaikannya di bawah naungan PKBM Widya Usaha. Hal ini dikarenakan di Desa Trihanggo masih banyak jumlah penduduk yang belum bersekolah dan banyak yang belum menamatkan pendidikan jenjang SD, SMP, maupun SLTA. Dalam data yang ditemukan penduduk yang masih belum/tidak bekerja berjumlah 4024 dengan penduduk laki-laki berjumlah 2055 orang dan penduduk perempuan berjumlah 1969 orang. Persentase penduduk yang masih belum/tidak bekerja sekitar 21,96% dari total jumlah penduduk yang ada di Desa Trihanggo. PKBM Widya Usaha dianggap dapat memberdayakan masyarakat karena memberikan pelayanan pengalaman belajar mengajar untuk Kejar Paket A, B, dan C hingga adanya PAUD Hanggo Siwi. Beberapa masalah yang dihadapi PKBM Widya Usaha berkisar dari motivasi warga untuk belajar yang relatif rendah setelah kurangnya kegiatan, sarana, dan praktik pendidik yang mendukung. Memenuhi ambisi siswa, pengurus, dan pendidik melalui dialog yang mencakup evaluasi

implementasi kegiatan berfungsi sebagai dasar untuk upaya pengembangan PKBM Widya Usaha.

## **B. REKOMENDASI**

Dalam menjalankan penelitian ini, upaya yang dapat dilakukan mengembangkan program yang dapat mengurangi angka putus sekolah dan tingkat pengangguran di Desa Trihanggo. Tingkat kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi masyarakat harus diimbangi dengan kemauan yang dapat menunjukkan perubahan dalam diri masyarakat. Rekomendasi dalam penelitian ini ditujukan kepada :

### 1. PKBM Widya Usaha

- a. Meningkatkan program-program yang dapat membantu dalam menerapkan pentingnya pendidikan dalam masyarakat
- b. Menjadi stake holder bagi masyarakat dalam mengutarakan pendidikan
- c. Menerapkan pendidikan sebagai hal yang dapat membuat manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

### 2. Masyarakat

- a. Turut berpartisipasi dalam program kegiatan PKBM Widya Usaha
- b. Mendukung dan mengapresiasi program kegiatan PKBM Widya Usaha
- c. Aktif memberikan pendapat atau solusi demi kebaikan dan kemajuan program PKBM Widya Usaha

### 3. Peneliti Selanjutnya

Jika ada peneliti yang akan melakukan program yang serupa pada periode selanjutnya agar menindaklanjuti permasalahan yang sudah peneliti identifikasi namun belum sempat kami laksanakan, seperti melakukan pengembangan masyarakat terkait ekonomi kreatif bagi masyarakat yang belum/tidak bekerja di Desa Trihanggo Kabupaten Sleman Yogyakarta. Ekonomi kreatif yang dimaksud ialah seperti membuat kerajinan tangan, latihan memasak, atau budidaya tanaman yang dapat dijadikan pengisi waktu luang maupun pendapatan tambahan sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekaligus meningkatkan kreativitas masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Aholiab Watloly, *Tanggung Jawab Pengetahuan : Mempertimbangkan Epistemologi Secara Kultural*(Yogyakarta: Kanisius, 2001).
- Akbar Yuli dkk. *Sosiologi Pendidikan*. Medan:Yayasan Kita Menulis. 2021
- Badan Pusat Statistika Sleman. (2019). *Kecamatan Gamping dalam Angka*. B. K. Sleman. Sleman, BPS Kabupaten Sleman.
- Badan Pusat Statistik Sleman. (2019). *Ringkasan Eksekutif Kondisi Angkatan Kerja Kabupaten Sleman 2017-2019*. B. K. Sleman. Sleman, BPS Kabupaten Sleman.
- Badan Pusat Statistik Sleman. (2019). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Sleman 2019*. B. K. Sleman. Sleman, BPS Kabupaten Sleman.
- Badan Pusat Statistik Sleman. (2020). *Kabupaten Sleman dalam Angka (Penyediaan Data untuk Perencanaan Pembangunan)*. B. P. Statistik. Sleman, BPS Kabupaten Sleman.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Profil Kemiskinan Indonesia 2019*. B. P. Statistik. Jakarta, Badan Pusat Statistik.
- Bangun, W. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung, PT Erlangga.
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta:Kencana, 2011
- Darsono (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang, Semarang Press.
- Mudjiono, D. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta, Rineka Cipta.

- Hidayat, R. (2013). *Pedagogi Kritis : Sejarah, Perkembangan, dan Pemikiran*. Depok, PT Raja Grafindo Persada.
- Kasiram, M. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Malang: UIN- Maliki Press)
- Ghony, Djunaidi dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Lexy J. dan Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Bandung,PT. Remaja Rosda Karya, 2005).
- Manzilati, Asfi. *Metodologi penelitian kualitatif : paradigma, metode, dan aplikasi* (Malang: UB Press, 2017)
- Miles, Mathew B. dan A. Michele Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Universitas Indonesia, 2009)
- Suci, I. G. S., Wijoyo, W. and Indrawan, I. (2020) *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Cetakan Pe. Edited by I. P. Gelgel. Pasuruan, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Syamsi, I. (2010) 'Pendidikan Luar Sekolah Sebagai Pemberdaya Dalam Masyarakat', *Diklus*, 14(1), pp. 66–76
- Yusuf (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung, Rizqi Press.
- Y. B. Suparlan, *Aliran-aliran Baru Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1984), h.. 82-84

## **Jurnal dan Skripsi**

- Aceng Ibrahim, B. R. i., Ratna Dewi (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKBM untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Miskin. Pengembangan Masyarakat Islam Volume 3.*
- Rusdiana, M. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Belajar Usaha di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.*
- Hadiyanti, P. (2011). *Penerapan Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di PKBM Rawasari. Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI Volume 6.*
- Hardjono, T. J. R., Tri Suminar (2018). *Model Pemberdayaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan Berbasis Life Skills dan Kewirausahaan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.*
- Haruna, C. N. (2018). *Efektivitas Program Pendidikan Kesetaraan Paket B dan Paket C oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cendikia di Kabupaten Pangandaran. Jurnal Moderat Volume 4 Nomor 3.*
- John Dewey. *Democracy and Education.* (Heineman. London. 1961)
- Lomboky, Z. e. (2011). *Konsep Pendidikan John Dewey Sebuah Tinjauan Kritis. Majalah Gontor Media Perekat Umat.*
- Muhammad Arief Rizka, R. H. (2016). *Strategi Pengembangan Inovasi Program Pendidikan Non Formal Sebagai Best Practices Bagi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Vol. 3 No. 2.*

- Rositawati, T. (2014). *Konsep Pendidikan John Dewey*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 02 Nomor 2.
- Safri Miradj, S. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Proses Pendidikan Non Formal sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Halmahera Barat*. Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Volume 1.
- Sari, M. (2016). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Taman Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suparman et al. (2020) '*Pemanfaatan Taman Baca Masyarakat Dan Pendidikan Al-Quran Sebagai Media Dalam Meningkatkan Karakter Imtaq Dan Kreativitas Anak Didik Di Dusun Osso Desa Pundi Lemo*', Maspul Journal of Community Empowerment, 1, pp. 72–80.
- Tri Joko Raharjo, T. S., Mu'arifuddin (2016). *Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam Menanggulangi Kemiskinan Melalui Pendidikan Non Formal di Jawa Tengah*. Journal of Nonformal Education Vol. 2 No.1.
- Naufal Ilma. *Efektivitas Pkbm Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Pengentasan Buta Aksara Oleh Pkbm Di Desa Gandasari Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo*. Manajemen Pendidikan Islam 4(2016).

Bachrun Rifa'i Aceng Ibrahim, Ratna Dewi. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pkbm Untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Miskin*. Pengembangan Masyarakat Islam 3(2018).

**Internet**

<https://surabaya.tribunnews.com/2018/07/18/pkbm-mulai-dipilih-masyarakat-usia-sekolah-salah-satunya-karena-faktor-ini>  
trihaggosid.slemankab.go.id



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA